

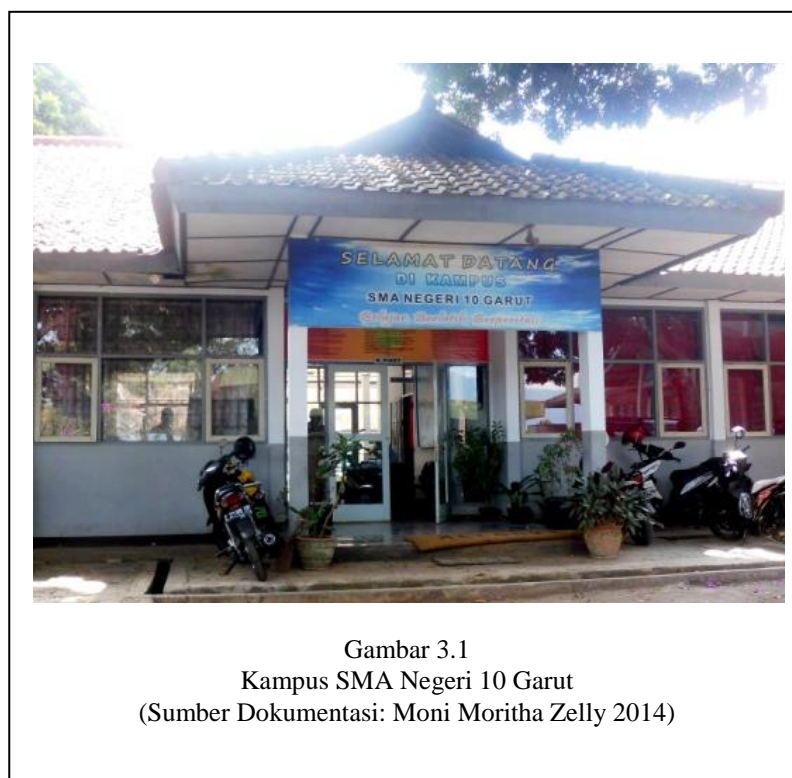
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan langsung, pada lokasi pembelajaran yaitu di kampus SMA Negeri 10 Garut yang beralamatkan di Jalan Raya Leuwigoong No. 21. Serta berada di Blok Pasirgede Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.



Gambar 3.1
Kampus SMA Negeri 10 Garut
(Sumber Dokumentasi: Moni Moritha Zelly 2014)

Tepatnya di sekretariat ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan yang diberi nama “Bengkel Seni Rupa” sebagai fasilitas yang diberikan sekolah, karena ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan ini termasuk kedalam ekstrakurikuler unggulan dari SMA Negeri 10 Garut.



Gambar 3.2
Sekretariat ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan
(Sumber Dokumentasi: Moni Moritha Zelly 2014)

Di dalam sekretariat dibuat dengan senyaman mungkin, fasilitas yang diberikan sekolah seperti alat dan bahan dan karya-karya siswa disimpan pada sudut-sudut ruangan, sedangkan tengah ruangan dibiarkan kosong untuk mempermudah proses berkarya.



Gambar 3.3
Ruangan sekretariat / Bengkel Seni rupa
(Sumber Dokumentasi: Moni Moritha Zelly 2014)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian biasanya meneliti orang, tempat maupun benda sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian ini masuk kedalam penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada tempat, perilaku, dan aktivitas. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Rusmiyati. 2013, hlm 53) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Subjek penelitian memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan yang ada di SMAN 10 Garut baik proses pembelajaran maupun karya yang dihasilkan. Peneliti memilih narasumber yaitu Bpk. Gunawan M.Pd selaku wakasek kurikulum dan Bpk. Maman S.Pd selaku wakasek kesiswaan yang dianggap tahu tentang profil sekolah dan profil ekstrakurikuler di SMAN 10 Garut. Kemudian, Bpk. Ecep Andang M S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan yang dianggap tahu mengenai profil ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan dan Eka sebagai peserta pembelajaran. Dan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil tiga sampel dari semua materi yang diajarkan dengan pertimbangan, materi *pertama* sebagai materi yang diunggulkan, *kedua* materi yang banyak diminati siswa, *ketiga* materi yang tidak direncanakan pada jadwal atau dapat disebut materi yang bersifat situasional. dan dua sampel karya dari banyaknya karya yang dihasilkan siswa pada setiap pertemuan. Hal ini dikenal dengan istilah *purposive sampling*, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (dalam Rusmiyati. 2013, hlm 54) yang mengemukakan bahwa:

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang

MONI MORITHA ZELLY, 2014

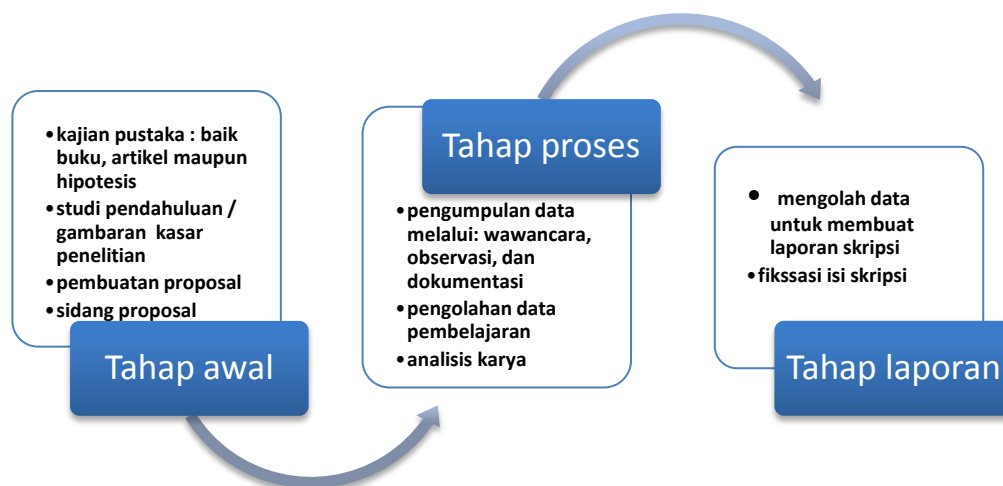
ANALISIS PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI RUPA DAN KETERAMPILAN DI SMA NEGERI 10 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

B. Desain Penelitian

Menurut Kurniawan (2014, hlm 47) bahwa “Desain penelitian dibuat agar proses penelitian lebih terstruktur dan memiliki tahapan-tahapan serta prosedur yang jelas”. Dan penelitipun berusaha membuat desain penelitian sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain penelitian
(Sumber Dokumentasi: Moni Moritha Zelly 2014)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “analisis pembelajaran ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan di SMA Negeri 10 Garut”. Dan penelitipun berusaha mencari kajian pustaka mengenai apa yang akan diteliti baik poses pembelajaran dan karya yang dihasilkan dari pembelajaran. Kemudian peneliti mencoba melakukan studi pendahuluan kepada Pembina kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan guna mendapatkan informasi mengenai gambaran kasar dari kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Setelah bahan dirasa cukup untuk studi pendahuluan, kemudian peneliti berusaha membuat proposal.

Kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan proposal peneliti mencoba mengajukan proposal tersebut melalui sidang proposal. Setelah proposal disetujui dan disahkan, penelitipun mencoba melakukan pengumpulan data baik melalui

MONI MORITHA ZELLY, 2014

ANALISIS PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI RUPA DAN KETERAMPILAN DI SMA NEGERI 10 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data dengan memisahkan antara proses pembelajaran dengan karya yang dihasilkan siswa. Dari proses pembelajaran peneliti berusaha mengurutkan dengan terperinci proses pembelajaran dan berusaha menganalisis karya siswa sebagai hasil pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Kemudian setelah memilah dan memilih data peneliti berusaha membuat laporan berdasarkan rumusan masalah yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dengan karya siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Bila seluruh data telah diolah dan dibuat laporan berupa skripsi peneliti mencoba menganalisis kembali hasil laporan yang dibuat dan bila telah dirasa cukup peneliti menfiksasikan seluruh laporan sebagai laporan penelitian yang sudah matang.

C. Metode Penelitian

Metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dicapai dengan lebih mudah sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analisis. Seperti yang dikemukakan Kurniawan (2014 hlm 50)

Metode kualitatif disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif dan merupakan data yang bisa dideskripsikan sesuai keadaan sesungguhnya atau fakta dilapangan.

Kemudian pengertian tersebut, dipertegas oleh Ratna (dalam Rusmiyati 2013 hlm 55) bahwa:

Metode deskriptif analitik adalah metode deskriptif analitik adalah metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Dengan menggunakan kedua cara secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal

Metode deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif pada penelitian ini, yaitu mendeskripsikan data-data di lapangan mengenai apa yang akan diteliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan dan karya siswa sebagai hasil dari pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Analisis

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

2. Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar kegiatan tenaga pendidik, peserta didik, serta sumber dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar, tetapi media dan lingkungan belajarpun mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi, antara sumber belajar dengan menggunakan media belajar kepada objek belajar. Seperti seorang guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media model peraga pada peserta didik.

3. Ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 18A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

4. Seni rupa dan keterampilan

Seni rupa adalah salah satu cabang seni visual yang dapat dinikmati dengan menggunakan indera penglihatan (dilihat) sekaligus dapat menggunakan indera peraba (diraba). Dan Kerajinan adalah keterampilan tangan membuat suatu karya yang dihasilkan seseorang guna memenuhi kebutuhan praktis. Secara teori seni

MONI MORITHA ZELLY, 2014

ANALISIS PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI RUPA DAN KETERAMPILAN DI SMA NEGERI 10 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerajinan adalah seni terapan, namun seni kerajinan lebih menitik beratkan karya yang di hasilkan manual yang dibuat menggunakan keterampilan tangan atau sering di sebut dengan istilah *Handycraft*.

5. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Garut

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah lembaga pendidikan formal di Indonesia yang merupakan jenjang pendidikan menengah akhir yang sebelumnya telah menamatkan Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. SMAN 10 Garut adalah SMA Negeri di bawah naungan dinas pendidikan kota Garut yang terletak di Jalan Raya Leuwigoong No. 21.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sarana/bahan untuk mengumpulkan data untuk bahan pengolahan data. Sedangkan instrumen penelitian adalah sarana untuk mengumpulkan data atau alat membantu peneliti ketika observasi di lapangan. Hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Rusmiyati 2013, hlm 58) bahwa “instrumen penelitian yaitu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi, wawancara dan mendokumentasikan. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (dalam Rusmiyati 2013, hlm 58) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as key instrument*); para peneliti kualitatif mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol, sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi.

Instrumen penelitian yang peneliti buat berpedoman pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang peneliti buat seperti yang terlampir (lampiran 1-7). Pada pedoman wawancara dan pedoman observasi peneliti merujuk dari rumusan

masalah yaitu proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan dan karya siswa sebagai hasil pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pengertian singkat observasi yaitu pengamatan atau peninjauan secara cermat. Kemudian diterangkan dengan lebih jelas lagi oleh Sugiyono (dalam Rusmiyati 2013 hlm. 61) bahwa:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek lain.

Dalam mengobservasi, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran dalam ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Peneliti mengamati kemudian mencatat hasil pengamatan dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi menggunakan teknik observasi secara terstruktur agar mempermudah proses pengamatan diantaranya mengamati kondisi serta situasi lokasi penelitian, mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran baik dari persiapan sampai mengevaluasi pembelajaran. Peneliti hanya berlaku sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih natural tanpa ada pelaku pembelajaran lain selain Pembina/pelatih dan siswa/anggota ekstrakurikuler. Peneliti membuat pedoman observasi yang terlampir pada (Lampiran 1)

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab antara peneliti atau pemberi pertanyaan dengan seorang narasumber. Proses wawancara digunakan untuk menjadi bahan kajian atau bahan untuk bahan awal sebelum melakukan observasi langsung. Selain itu menurut Cresweel (dalam Rusmiyati. 2013, hlm 62)

Dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dlam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Diperkuat oleh tujuan melakukan wawancara seperti yang dijelaskan oleh Sutopo, (dalam Wulansari. 2011, hlm 56) bahwa:

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, obervasi, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses wawancara sebagai pendahuluan, untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Karena hasil wawancara sangat berpengaruh pada hasil penelitian maka peneliti mewawancarai narasumber yang berkaitan langsung dengan objek yang ingin diteliti. Pedoman wawancara dapat dilihat pada (Lampiran 2). Peneliti mewawancarai pihak sekolah yang diwakilkan oleh wakasek kurikulum yaitu Bapak Gunawan M.Pd untuk mendapatkan informasi dan data mengenai profil sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN 10 Garut.

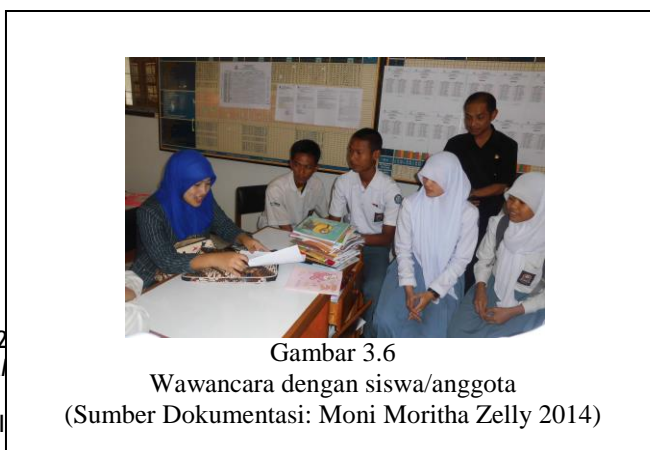


Gambar 3.4
Wawancara dengan wakasek kurikulum
(Sumber Dokumentasi: Moni Moritha Zelly 2014)

Selain itu wawancara lebih difokuskan pada salah satu Pembina ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan yaitu Bapak Ecep Andang M. S.Pd karena menurut Pembina ke-1 yaitu ibu Yunyun Yuniar S.Pd, beliau dianggap lebih mengerti dan mengetahui informasi mengenai latar belakang pembentukan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan serta proses pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan sebagai objek utama dalam penelitian.



Kemudian peneliti memperkuat penelitian dengan mewawancarai beberapa siswa sebagai perwakilan dari anggota ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Pada proses wawancara kepada siswa sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Dibimbing pula oleh kedua Pembina yaitu Bpk. Ecep Andang M S.Pd dan Ibu Yunyun Yuniar S.Pd. hasil wawancara dapat dilihat pada (Lampiran 7-9) dan semua proses wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 September 2014.



c. Studi dokumentasi.

Dokumentasi adalah penyimpanan informasi dan sebagai pengumpulan bukti agar dapat lebih dipercaya. Dua jenis dokumen kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Cresweel (dalam Rusmiyati 2013, hlm 63) bahwa:

Dokumen kualitatif berupa dokumen publik (seperti Koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, *diary* surat. *E-mail*). Data ini bisa berupa materi audio dan visual seperti foto, objek-objek seni, *videotape*, atau segala jenis suara/ bunyi.

Dokumentasi dilakukan untuk memastikan dan memperkuat data yang telah dimiliki oleh peneliti. Adapun dokumen–dokumen penting yang peneliti kumpulkan berupa lokasi penelitian, sejarah / latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan, proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut dari persiapan sampai dengan evaluasi pembelajaran, dan karya yang dihasilkan siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Adapun pedoman dokumentasi yang peneliti buat seperti yang terlampir (Lampiran 5)

2. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data meliputi:

a. Analisis pra Penelitian/ persiapan

Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan apa yang di rasakan oleh peneliti selama bersekolah di SMA Negeri 10 Garut seperti beberapa sumber yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan SMA Negeri 10 Garut mempunyai banyak sekali meraih prestasi selama tiga tahun belakangan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran dan karya yang dihasilkan dari proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Peneliti menyusun instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian langsung dilapangan yaitu menyusun pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi

MONI MORITHA ZELLY, 2014

ANALISIS PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI RUPA DAN KETERAMPILAN DI SMA NEGERI 10 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Analisis selama dilapangan

Setelah menyusun instrumen, peneliti mencoba mengumpulkan data dengan wawancara sumber-sumber terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler seni rupa dan keterampilan. Kemudian peneliti mencoba mengkonfirmasi hasil wawancara tersebut dengan melihat atau mengobservasi langsung pada kegiatan tersebut.

c. Analisis hasil pembelajaran ekstrakurikuler

Peneliti menganalisis karya siswa sebagai hasil pembelajaran, dengan mempertimbangkan ketercapaian karya siswa berdasarkan unsur, prinsip, dan hukum seni rupa yang dibuat dalam sebuah instrumen analisis karya yang terlampir pada (Lampiran 6)

d. Tahap pelaporan

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang didapat selama penelitian, peneliti mengolah data tersebut sehingga menjadi sebuah laporan dalam bentuk tulisan, yang di dalamnya mencakup proses pembelajaran dan hasil karya dalam pembelajaran.